

# **BAB I**

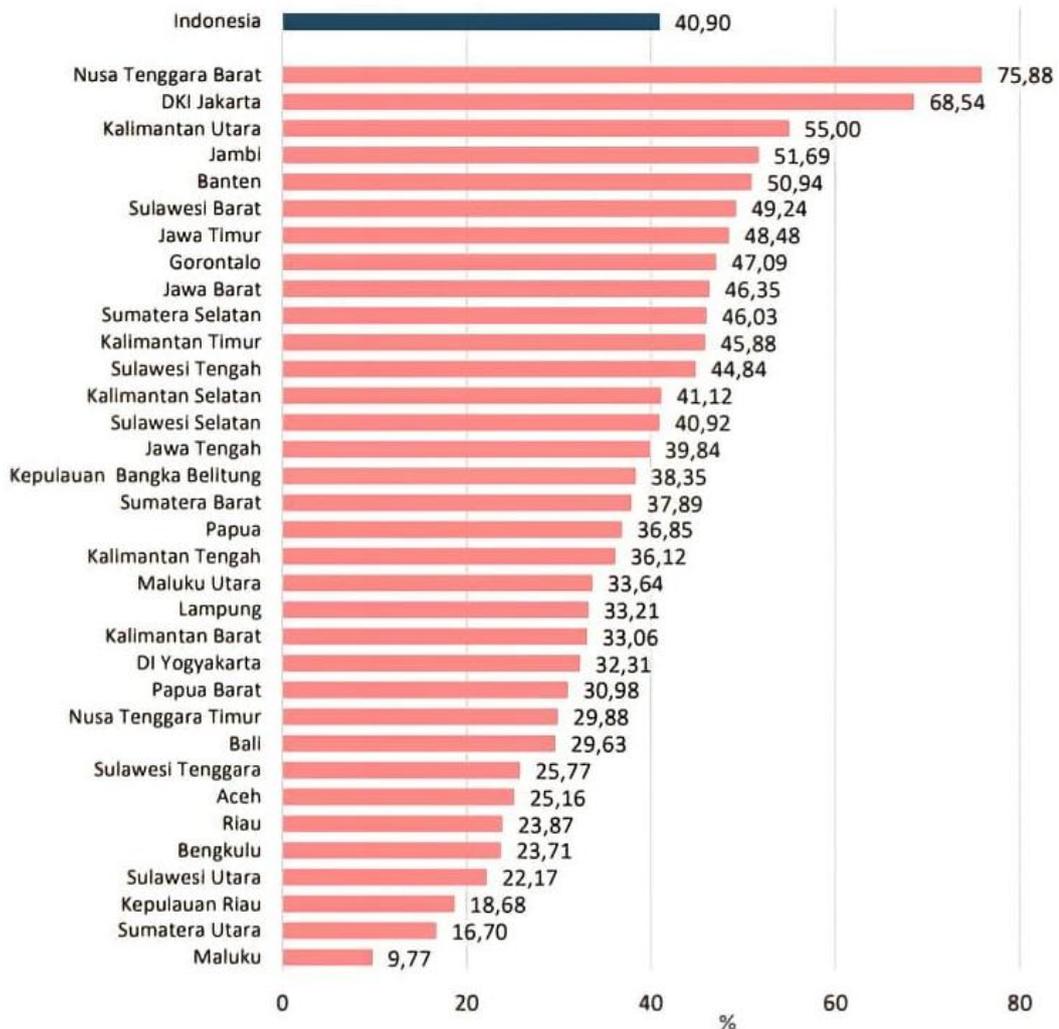
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Daun tapak dara dikenal oleh masyarakat selain sebagai tanaman hias, juga sebagai tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan tradisional. Namun sebagian masyarakat hanya mengetahui beberapa manfaat daun tapak dara, yakni sebagai pengobatan antikanker, antidiabetes, obat luka bakar (Syarif, dkk., 2015).

Selain digunakan sebagai pengobatan di atas, daun tapak dara juga dapat digunakan sebagai pengobatan antibakteri (Sutrisna, 2015), namun pengobatan tradisional ini belum banyak diketahui oleh masyarakat. Ekstrak etanol daun tapak dara memiliki kandungan metabolit sekundernya yaitu golongan senyawa alkaloid, polifenol, kuinon dan flavonoid yang dapat berfungsi sebagai antibakteri salah satunya bakteri gram negatif seperti bakteri *Escherichia coli* (Pradana, 2014).

Bakteri *Escherichia coli* dapat tumbuh dengan subur di negara tropis seperti Indonesia, dimana bakteri ini dapat menyebabkan penyakit infeksi pada saluran pencernaan (Fitri, dkk., 2018). Diare merupakan suatu penyakit infeksi pada saluran pencernaan yang hingga kini sedang menjadi masalah terhadap kesehatan masyarakat di Indonesia. Pada survei yang pdilaksanakan oleh Subdit Diare Departemen Kesehatan didapatkan insiden diare meningkat sekitar 7,2% terjadi dari tahun 2000 sampai 2010 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).



**Gambar 1. Cakupan pelayanan penderita diare balita menurut provinsi di Indonesia tahun 2018 (Sumber : Kemenekes RI, 2019)**

Penyakit diare merupakan salah satu penyebab kematian bagi balita, bahkan penyakit diare sudah menjadi KLB atau kejadian luar biasa yang terjadi di beberapa daerah. Data KLB diare di tiap provinsi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 6,76% yang terjadi dari tahun 2017 hingga 2018. (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Dalam pasien penderita diare paling sering ditemukan *Esherichia Coli*, *Klebsiela sp* dan *Enterobacter sp* dimana memiliki resistensi paling tinggi

terhadap kuman penyebab diare akut. Bakteri, virus, dan parasit merupakan penyebab utama terjadinya penyakit diare pada manusia. Bakteri *Escherichia coli* seringkali ditemukan dalam sampel feses pada penderita diare (Jurnal *et al.*, 2015).

Menurut Suteja, dkk. (2016) senyawa metabolit sekunder dalam tumbuhan yang berkhasiat antibakteri adalah senyawa flavonoid, dimana senyawa ini terkandung pada daun tapak dara, sehingga daun tapak dara dipercaya memiliki khasiat untuk tujuan antibakteri. Penelitian ini perlu dilakukan guna membuktikan adanya aktivitas antibakteri fraksi n-Heksana, etil asetat, dan air ekstrak daun tapak dara merah terhadap bakteri *Escherichia coli*.

#### **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimanakah uji aktivitas antibakteri fraksi n-Heksana, etil asetat, dan air ekstrak daun tapak dara merah (*Catharanthus roseus*) terhadap bakteri *Escherichia coli*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya aktivitas antibakteri fraksi n-Heksana, etil asetat, dan air ekstrak daun tapak dara merah (*Catharanthus roseus*) terhadap bakteri *Escherichia coli*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, dapat diperoleh manfaat yaitu sebagai media informasi kepada masyarakat bahwa adanya aktivitas antibakteri fraksi n-

Heksana, etil asetat, dan air ekstrak daun tapak dara merah (*Catharanthus roseus*) terhadap bakteri *Esherichia coli*.